



Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Pada Kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati

Norawati

SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati

Dinanda TJ Menanti

SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati

Alamat: Jalan Tengah Koto Kec. Sungai Pua Kab. Agam

Korespondensi penulis: norawati0807@gmail.com

Abstrak. *This research was conducted at SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati in class VII.2 . with a total of 27 student, consisting of 15 male students and 12 female students were studied. The study was conducted academic year from february 13 to march 13, 2024. action research is to find out whether the Make A Match learning model can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive for both qualitative and quantitative data. The results obtained from this study are that the Make A Match learning model can improve student learning achievement. This is evident from the results in cycle I reaching an average value of 74.52 with a learning completion percentage of 70%, and in cycle II reaching an average value of 80.59 with a learning completion percentage of 89%. The conclusion obtained from this study is that the Make A Match learning model can improve the Islamic Religious Education learning achievement of class VII.2 students at SMP Negeri 2 Alahan Mati.*

Keywords: *Learning achievement, Make A Match, PAI*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati Pada kelas VII.2, dengan jumlah 27 siswa rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan semester genap pada bulan 13 februari sampai 13 maret 2024. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74,52 presentase ketuntasan belajarnya adalah 70%, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,59 dengan presentase ketuntasan belajarnya 89%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Make A Match, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan guru terhadap perkembangan siswa, sehingga terbentuk kepribadian yang lebih unggul dari berbagai sudut pandang. Menurut UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendapat senada dikemukakan oleh Djumaransjah bahwa

pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan seluruh potensi sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran yang terencana dan sadar untuk mengembangkan potensi diri manusia secara menyeluruh, baik spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan, agar mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menjadi anggota masyarakat yang berguna. Pendidikan juga merupakan upaya untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, mandiri, serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup.

tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan dikatakan berhasil bila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efisien dan efektif sehingga prestasi belajar tercapai secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat.

Prestasi belajar menurut Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2002). Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Suyatno menyatakan bahwa model pembelajaran Make a Match merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan atau permasalahan serta menyiapkan pula kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Menurut Aini, Santosa dan Sugiharto dalam (Destrian, 2022) mengatakan bahwa ciri utama model Make A Match adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dari waktu tertentu”.

Kelebihan dari model pembelajaran Make a Match yakni dilakukan secara berkelompok maka akan membentuk sikap kerjasama karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembagian tugas yang diberikan selain itu keunggulan model ini peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan. Model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stress dan tertekan.

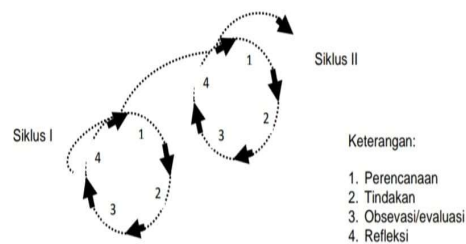
Selain menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan, model ini juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok. Materi yang diberikan melalui kegiatan permainan juga biasanya akan meningkatkan partisipasi siswa arena mengesankan dan akan sulit dilupakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match*. Huda mengatakan *Make A Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran PAI mudah dipahami oleh siswa (Huda, 2012). Tujuan dari pembelajaran dengan model make a match adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Make A Match. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu untuk menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati pada kelas VII.2 dengan jumlah 27 siswa rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan semester genap pada bulan 13 februari sampai 13 Maret 2024. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dirancang dalam beberapa siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Rancangan penelitian ini mengacu berdasarkan model yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart “Dalam model PTK ini ada empat tahapan pada siklus penelitian, keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi”. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut.



Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.

Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Alahan Mati adalah 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model adalah suatu pola yang di desain pada pembelajaran agar tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Wijanarko 2017) yaitu merupakan suatu desain yang bisa dipakai untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing

pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran bisa dipakai untuk variasi dalam mengajar artinya para pengajar dipersilahkan memilih model pembelajaran yang dapat diadaptasikan dengan materi pembelajaran yang cocok agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Rusman (2011:133) mengatakan bahwa Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai sudut atau target pendidikan tertentu.
3. Bisa dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Mempunyai urutan-urutan atau pola m dinamakan :
 - a. Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax);
 - b. Adanya prinsip-prinsip reaksi;
 - c. Sistem social;
 - d. dan System pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi :
 - a. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur;
 - b. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran Make A Match adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran pada tahun 1994. Menurut Miftahulhuda (2011:135), Make a Match adalah model pembelajaran yang pada prakteknya peserta didik di arahkan untuk mencari pasangankartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang bisamenemukan dan kartu yang cocok dengan pasangannya akan mendapatkan poin. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah peserta didik menjadi aktif pada kegiatanbelajar dalam mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Senada dengan Miftahul Huda, Sediasih (dalam Priatningsih 2018), menyebutkan make amatch adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik . model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir cepat, berinteraksi dengan teman, berpartisipasi aktif sekaligus membangun konsep dan pemahaman mereka. Teori ini diperkuat lagi oleh Wiguna (2014) mengatakan bahwa Make a Match (Mencari Pasangan) adalah model pembelajaran yang aktif ,kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)”. Make a Match merupakan Pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kebersamaan dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran yang mengutamakan kerjasama dan kecepatan di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* didapatkan hasil bahwa: Pada siklus I menunjukkan dari 27 orang siswa 19 orang siswa yang mencapai KKM 75. Yang dapat dilihat dari table di bawah ini.

Table 1. Hasil Belajar Siklus I

>75	19 Siswa	Tuntas
<75	8 Siswa	Tidak Tuntas

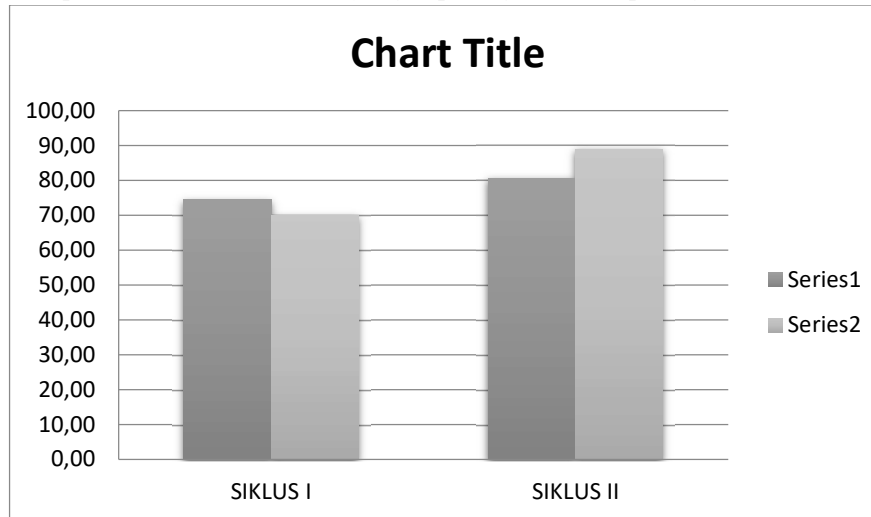
Pada siklus I rata-rata nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 74,52, adapun presentase ketuntasan belajarnya adalah 70%, yang tidak tuntas adalah 30%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mecapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Dikarenakan hasil pada siklus I belum maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil yang didapatkan pada siklus II menunjukkan dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 27 orang siswa 24 orang siswa telah mampu melampaui nilai KKM yaitu 75.

Table 1. Hasil Belajar Siklus II

>75	24 Siswa	Tuntas
<75	3 Siswa	Tidak Tuntas

Pada siklus II rata-rata Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 80,59 dan ketuntasan belajarnya adalah 89%. Hasil ini mengindikasikan indikator ketuntasan pada penelitian telah tercapai dan siklus dihentikan, yang dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.1 Grafik Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Alahan Mati

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muntoha, 2013) dengan judul penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 14 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan presentase aktivitas siswa siklus I dengan model pembelajaran *Make A Match* sebesar 75% dan meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

(Arifiyanti, 2016) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2015/2016. (Riyanti & Abdullah, 2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Pembelajaran tidak akan menyenangkan apabila pembelajaran tidak menarik peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran tertentu, salah satu model pembelajaran yang menyenangkan peserta didik adalah model *Make a Match*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74,52 presentase ketuntasan belajarnya adalah 70%, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,59 dengan presentase ketuntasan belajarnya 89% . Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Simpang Alahan Mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, U. H. (2016). *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2015/2016*. 334(1951).
- Destrian, N. (2022). Kajian Literatur Model Pembelajaran Make a Match Dalam Pembelajaran Ipa. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 115–119. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.10115>
- Djamarah, S. B. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan. Model Terapan*. Pustaka Pelajar.
- Muntoha, H. D. Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma N 14 Semarang. *Eeaj*, 2(2), 39–45. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Riyanti, N., & Abdullah, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(4), 440–450.